**“Semesta memberikan pelajaran yang sangat berharga tentang keindahan melalui indahnya pelangi dengan adanya warna yang beraneka ragam.”**

**-Dodid Wijanarko-**

**Tentang DODID WIJANARKO**

Dodid Wijanarko adalah seorang sutradara yang dikenal melalui karyanya di bidang film dokumenter. Salah satu karyanya yang terkenal adalah film dokumenter "Au Lorun” tahun 2014, yang mengangkat kehidupan dan perjuangan para penenun perempuan di Flores. Film ini menyoroti proses pembuatan tenun ikat yang kompleks dan nilai-nilai budaya serta tradisi yang terkandung di dalamnya

Dodid juga terlibat dalam proyek *"Big Stories, Small Towns”* dari Australia di mana ia bekerja dengan komunitas-komunitas lokal di Asia Pasifik untuk mengumpulkan cerita-cerita lokal yang memiliki dampak global. Proyek ini membutuhkan penelitian intensif untuk memahami konteks lokal dan menggali kisah-kisah yang relevan dan bermakna

Sebagai seorang sineas, Dodid berfokus pada cerita-cerita yang menampilkan kekuatan dan ketahanan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, serta pentingnya melestarikan budaya dan tradisi lokal

Dengan pendekatan yang mendalam dan berbasis penelitian, Dodid Wijanarko berhasil menciptakan karya dokumenter yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang berbagai isu budaya dan sosial.

**Sutradara Film**

Dalam proses pembuatan film dokumenter seperti "Au Lorun," Dodid Wijanarko melakukan penelitian mendalam mengenai tenun ikat di Flores. Ia tidak hanya fokus pada teknik pembuatan tenun, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupi kehidupan para penenun. Dodid Wijanarko menghabiskan waktu dengan komunitas penenun, mengamati dan mendokumentasikan setiap tahap proses tenun, dari pemintalan kapas hingga produk jadi, serta mendengarkan cerita-cerita pribadi para penenun yang jarang terdengar oleh publik

Film "Au Lorun" telah diputar di berbagai festival film, termasuk Plaza Indonesia Film Festival. Karyanya diterima dengan baik dan dianggap penting dalam meningkatkan kesadaran tentang budaya dan tradisi lokal serta tantangan yang dihadapi oleh komunitas-komunitas ini

"Au Lorun," adalah program dana hibah dari program dokumenter "Big Stories, Small Towns" dari Australia yang bekerja sama dengan komunitas lokal di Indonesia dan wilayah Asia Pasifik untuk menciptakan dokumenter yang menampilkan cerita-cerita lokal dengan dampak global

Selain itu Dodid Wijanarko adalah sutradara film dokudrama "I Gusti Ngurah Rai," yang mengisahkan perjuangan pahlawan nasional Indonesia, I Gusti Ngurah Rai, dalam melawan Belanda di Bali selama Perang Kemerdekaan. Film ini menggabungkan elemen sejarah dan drama untuk menggambarkan kehidupan dan pengorbanan Ngurah Rai serta pasukan Ciung Wanara yang dipimpinnya.

Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang sejarah perjuangan Ngurah Rai kepada generasi muda. Dodid Wijanarko bersama tim produksi menggunakan sumber daya lokal Bali, baik dalam hal kru maupun pemeran, dan didukung oleh pemerintah provinsi Bali serta instansi militer setempat untuk memperkuat otentisitas cerita dan produksi.

Karya lainnya adalah beberapa film pendek documenter maupun fiksi telah dikerjakannya

**Periset Film**

Dodid Wijanarko belakangan telah banyak bekerja bersama berbagai perusahaan film dari luar negeri sebagai periset film. Dodid Wijanarko, sebagai seorang periset film, berperan penting dalam menggali dan mengembangkan materi dokumenter ataupun film fiksi yang autentik dan mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Dodid mencakup eksplorasi budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, yang kemudian diterjemahkan ke dalam narasi visual yang kuat dan menginspirasi.

Sebagai seorang periset film, Dodid Wijanarko akan memiliki peran yang penting dalam pengembangan konsep, cerita, dan visualisasi proyek film. Berikut adalah beberapa tanggung jawab yang mungkin dimiliki oleh seorang periset film seperti Dodid Wijanarko :

1. Penelitian Konsep

Melakukan penelitian mendalam tentang konsep cerita, tema, dan genre yang diusulkan untuk film tertentu. Ini mungkin melibatkan studi tentang budaya, sejarah, atau subjek yang terkait dengan proyek film tersebut.

1. Analisis Naratif

Menganalisis struktur naratif dan pengembangan karakter dalam skenario untuk memastikan kohesi dan daya tarik bagi audiens.

1. Penyusunan Skenario atau treatment

Berkolaborasi dengan penulis skenario/ produser untuk mengembangkan plot, dialog, dan karakter dalam skenario film.

1. Pengembangan Visual

Mengidentifikasi gaya visual dan estetika yang sesuai dengan visi kreatif proyek film. Ini mungkin melibatkan penelitian tentang fotografi, seni visual, dan desain produksi.

1. Pemilihan Lokasi

Mencari lokasi syuting yang sesuai dengan cerita dan kebutuhan produksi film. Ini termasuk menilai aspek-aspek seperti pencahayaan alami, latar belakang visual, dan kemudahan akses.

1. Kolaborasi dengan Tim Kreatif

Berinteraksi dengan sutradara, produser, desainer produksi, dan anggota tim kreatif lainnya untuk menghasilkan visi film yang konsisten dan terkoordinasi.

1. Penelitian Teknis

Mengidentifikasi teknologi dan alat produksi terbaru yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi film.

Sebagai seorang periset film yang berpengalaman, Dodid Wijanarko akan membawa wawasan dan keahliannya dalam mengembangkan proyek film yang berkelas dan bermutu tinggi.

Kunjungan Dodid Wijanarko ke berbagai wilayah di Indonesia mungkin merupakan bagian dari upayanya untuk mendapatkan inspirasi dan materi untuk karyanya sebagai seorang filmmaker. Explorasi ke berbagai daerah di Indonesia dapat memberikannya kesempatan untuk menemukan cerita unik, keindahan alam, dan ragam budaya yang dapat diabadikan dalam filmnya.

Perjalanan seperti itu juga dapat membantunya memahami keberagaman budaya dan lanskap Indonesia secara lebih mendalam, yang kemudian dapat tercermin dalam karya-karyanya. Selain itu, kunjungan ke daerah-daerah terpencil atau belum terjamah secara luas oleh media dapat membuka peluang untuk mendokumentasikan aspek-aspek yang jarang terlihat dari kehidupan dan budaya Indonesia.

Dengan menjelajahi hampir seluruh Indonesia, Dodid Wijanarko mungkin telah mengumpulkan pengalaman berharga yang dapat membentuk dan memperkaya karya-karyanya sebagai seorang filmmaker.

Adapun film dokumenter yang pernah di riset oleh Dodid Wijanarko, adalah :

1. Dodid Wijanarko berperan penting sebagai peneliti dalam film dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee, dan Jessica Wongso" yang tayang di Netflix pada tahun 2023. Film dokumenter ini meliput kasus kontroversial Jessica Wongso yang divonis bersalah atas pembunuhan temannya. Wayan Mirna Salihin dengan diduga meracuni dirinya dengan sianida dalam minuman kopi di sebuah kafe di Jakarta. Film dokumenter ini mengupas detail investigasi, persidangan, dan berbagai inkonsistensi kasus yang menyita perhatian publik di Indonesia.
2. Dodid Wijanarko juga bekerja sebagai periset untuk TV Program Beyond Belief episode Indonesia yang di perankan oleh David Blaine. David Blaine adalah seorang pesulap dan ilusionis terkenal yang telah melakukan berbagai pertunjukan di seluruh dunia. Seri Beyond Belief Indonesia bercerita tentang kesenian Debus dari Banten, untuk bisa mendalami tentang Debus Dodid melakukan riset yang cukup mendalam selama 4 bulan lebih.(Tayang 2025)
3. Dodid Wijanarko pun terlibat dalam sebuah film documenter yang berjudul *The Real Price Of Indonesia’s Mercury-Poisoned Gold*, tayang di Channel News Asia pada bulan juni tahun 2023. Film ini sempat membuat pemerintah Provinsi NTB menjadi marah karena merasa kecolongan dengan isi film tersebut yang memperlihatkan aktivitas tambang emas illegal di salah satu kabupaten di NTB.

Dan masih banyak lagi dokumenter hasil karya Dodid Wijanarko.

**Fixer**

Sebagai seorang fixer, Dodid Wijanarko memiliki peran yang penting dalam industri film. Sebagai seorang yang ahli dalam industri film, tugasnya mungkin meliputi:

1. Lokasi

Mengidentifikasi dan menyediakan lokasi yang sesuai untuk syuting film, termasuk mendapatkan izin dan mengatasi masalah logistik.

1. Perizinan dan Izin

Mengurus semua perizinan yang diperlukan untuk syuting film, termasuk izin mengambil gambar di lokasi tertentu dan izin penggunaan properti pribadi atau publik.

1. Tim Produksi

Mengorganisir tim produksi, termasuk perekrutan kru lokal, penyediaan perlengkapan, dan koordinasi logistik.

1. Pemetaan dan Perencanaan

Membantu dalam perencanaan jadwal syuting, pemetaan lokasi, dan menyusun rencana kerja yang efisien.

1. Hubungan Masyarakat

Menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa proses syuting berjalan lancar dan tanpa hambatan.

1. Masalah Hukum dan Administrasi

Menangani masalah hukum dan administrasi yang mungkin timbul selama proses syuting, seperti kontrak dengan kru dan pemegang hak cipta.

Dodid Wijanarko pernah menjadi fixer untuk :

1. Bersama Gareth Edward untuk memproduksi film The Creator berlokasi di Bromo, tayang tahun 2023
2. Bersama rumah produksi Silverback dari Inggris, memproduksi dokumenter tentang orang utan di Taman Nasional Gunung Leuser tahun 2022
3. Bersama rumah produksi ZDF Digital dari Jerman, memproduksi documenter tentang letusan dan endapan Danau Toba tahun 2021

Dodid Wijanarko sebagai seorang fixer akan menjadi sumber daya yang berharga bagi tim produksi film yang ingin bekerja di Indonesia. Kemampuannya untuk menavigasi tantangan lokal dan mengatasi masalah secara efektif akan membantu memastikan keberhasilan proyek film tersebut.